

Mitha Megawati Saputri (2004). "Perilaku Korban Kekerasan Orang Tua".
Skripsi Sarjana S1 Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

Abstrak

Tindakan kekerasan terhadap anak semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pelaku kekerasan adalah orang tua yang seharusnya dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada anak. Kekerasan yang dilakukan oleh orang tua pada anak adalah upaya dalam mendidik anak, walaupun di dalam praktiknya pemberian hukuman melampaui batas, sehingga mengarah pada tindak kekerasan, baik secara fisik maupun psikis. Anak yang merasa tidak nyaman dalam hubungannya dengan orang tua terhambat dalam perkembangan psikologis dan memunculkan beberapa perilaku dalam berhubungan dengan orang lain

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas mengenai perilaku anak yang mengalami kekerasan orang tua. Subjek penelitian adalah individu yang mengalami kekerasan dari orang tua di masa kanak-kanak ataupun individu yang mengalami kekerasan orang tua dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Jumlah subjek penelitian empat orang dengan usia 20-30 tahun. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan data di luar subjek seperti media cetak, artikel dan sebagainya. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma interpretif/fenomenologis, peneliti melihat permasalahan penelitian dari sudut pandang subjek penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku yang dimunculkan oleh individu bersumber pada pengalaman masa lalu individu yaitu pola asuh orang tua, pendidikan, usia dan karakteristik kepribadian individu. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada individu adalah pola asuh *autoritarian* dengan relasi yang tidak asimetris antara orang tua dengan anak, orang tua selalu benar dan anak selalu salah. Usia dan pendidikan berpengaruh pada perilaku individu dalam mengatasi permasalahan. Individu yang telah dewasa beranggapan bahwa perilaku agresif atau sebaliknya perilaku patuh terhadap orang lain, tidak dapat mengatasi permasalahan. Individu yang mengalami kekerasan dari masa kanak-kanak hingga dewasa cenderung memunculkan perilaku yang agresif dan keji/galak (*moving against people*). Sedangkan individu yang mengalami kekerasan di masa kanak-kanak cenderung memunculkan perilaku patuh dan tidak berdaya terhadap orang lain (*moving toward people*). Peristiwa kekerasan yang dialami oleh individu juga memunculkan perilaku menarik diri dari lingkungan sosial maupun lingkungan keluarga (*moving away from people*), hal ini disebabkan karena individu berpendapat bahwa "jika saya menarik diri, tidak seorangpun dapat menyakiti saya".

Orang tua yang menggunakan kekerasan dalam mendidik anak, dapat mempertimbangkan perilaku-perilaku negatif yang mungkin muncul. Bagi korban kekerasan, kebahagiaan bukanlah tentang apa yang terjadi pada kita, kebahagiaan adalah tentang bagaimana kita mempersepsi apa yang terjadi pada diri kita.